BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Organisasi

PROFIL ORGANISASI

Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA) HIMALAYA

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

1. Nama Organisasi : Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA) HIMALAYA IAIN Tulungagung.
2. Alamat : Gedung UKM Lantai 1 IAIN Tulungaung, Jln. Mayor Sudjati Timur No. 46 Plosokandang Tulungagung, email : onlyhimalaya2002@gmail.com Telepon : 085731310104
3. Status Organisasi : Unit Kegiatan Mahasiswa
4. Tahun Berdiri : 2001
5. Tahun di sahkan : 2002
6. Bentuk Kegiatan : Pengabdian, Penelitian, Pendidikan dan Olahraga
7. Sumber Dana : DPP IAIN Tulungagung dan Donatur

2. Struktur Organisasi

STRUKTUR KEPENGURUSAN

MAHASISWA PENCINTA ALAM (MAPALA) HIMALAYA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) TULUNGAGUNG

PERIODE 2017 – 2018

PELINDUNG : Rektor IAIN Tulungagung

Dr. Maftukhin, M.Ag. *(NIP.19670717 200003 1 002)*

PENASEHAT : Wakil Rektor III IAIN Tulungagung

Dr. H. Nur Effendi, M.Ag. *(NIP.19650120 199803 1 002)*

PEMBINA :

Masruroh Tri Handayani, S.Ag. *(NIP.19760103 200501 2 002)*

DEWAN ANGGOTA :

1. Sofarul Mubarok, M. ESy. *(NAG: 02. 032. PEN)*
2. Hadi Mun'im *(NAG: 04. 049. II)*
3. M. Rizal Faishol, S. Sy. *(NAG: 11. 080. IX)*

KETUA UMUM :

Anggun Purbaya *(NAG: 14.092.XII)*

SEKRETARIS UMUM :

Bagus Priyanto (*Anggota Muda)*

BENDAHARA UMUM :

Ma'idatul Husna (*Anggota Muda)*

KETUA 1

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN :

M. Farij Al Mansuri (*Anggota Muda)*

BIDANG LOGISTIK :

1. Rohdlotul Zannah (*Anggota Muda)*

2. Ika Nur Rahmawati *(NAG: 14.090.XII*)

BIDANG KESAG :

1. Ayu Safitri (*Anggota Muda)*

2. Agung Wahyu (*Anggota Muda)*

KETUA 2

OPERASIONAL DAN PENDIDIKAN :

Rahma Hanifa (*Anggota Muda)*

SEKRETARIS :

Nur Roid Nafiatul Azizah (*Anggota Muda)*

DEVISI GUNUNG HUTAN :

Ariful Mustofa *(NAG: 14.093.XII)*

DEVISI PANJAT TEBING :

Triwulan Oktafiasari *(NAG: 14.088.XII)*

DEVISI SUSUR GOA :

Rahma Hanifa (*Anggota Muda)*

DEVISI KONSERVASI :

Andri Pram Sitangguh *(NAG: 14.099.XII)*

BIDANG JURNALISTIK :

1. M. Adam Surya Negara (*Anggota Muda)*

2. M. ChoirulChuluq (*Anggota Muda)*

3. Dasar Organisasi

a. Pancasila

b. Undang-Undang Dasar 1945

c. Tri Dharma Perguruan Tinggi

d. AD/ART

e. Pedoman Umum Tata Kerja

f. Peraturan Organisasi

4. Data Anggota

Keanggotaan pada Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA) HIMALAYA IAIN Tulungagung dibagi menjadi 5 (lima) jenjang, yaitu :

1. Anggota Lulus Diklatsar
2. Anggota Muda
3. Anggota Biasa
4. Anggota Luar Biasa
5. Anggota Kehormatan

Dengan rincian anggota Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA) HIMALAYA IAIN Tulungagung per April 2017 sebagai berikut :

NO	JENJANG	JUMLAH	KETERANGAN
1.	ANGGOTA LULUS DIKLATSAR	12 Orang	Tahun Masuk 2016
2.	ANGGOTA MUDA	16 Orang	Tahun Masuk 2015, 10 orang, Tahun Masuk 2014, 6 orang

3.	ANGGOTA BIASA	14 Orang	Tahun Masuk 2013, 12 Orang, Tahun Masuk 2011, 2 Orang
4.	ANGGOTA LUAR BIASA	86 Orang	Alumni
5.	ANGGOTA KEHORMATAN	1 Orang	Alumni

5. Jenis Kegiatan Organisasi

a. Pendidikan

1. DEVISI Gunung Hutan
2. DEVISI Panjat Tebing
3. DEVISI Susur Goa
4. DEVISI Konservasi
5. Bidang Jurnalistik

b. Penelitian

1. Pelaporan Pertanggungjwaban kegiatan
2. Rekomendasi pelestarian Alam

c. Pengabdian

1. Bhakti Sosial
2. Advokasi Permasalahan Lingkungan dan Alam

B. Temuan Penelitian

1. Shalat di Alam Bebas pada kegiatan Gunung Hutan

Pada hari Selasa 19 April 2017 peneliti mengadakan pertemuan dengan beberapa pengurus harian MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung yang berada di Kesekretarian MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di organisasi tersebut. Dikarenakan surat ijin penelitian belum jadi, makan ijin kegiatan berupa ijin melalui lisan dan pengurus harian MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung mengijinkan serta memberitahukan kepada peneliti agar segera menyerahkan surat ijin penelitian setelah selesasi di tanda tangani yang bertanggung. Hal tersebut dikarenakan Ketua Umum MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung adalah peneliti tersebut. Selanjutnya Pengurus Harian MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian kapanpun yang diinginkan peneliti.

Dikarenakan peneliti juga anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung, peneliti sudah mengetahui data-data informasi mengenai dasar organisasi, jenis kegiatan organisasi, ruang lingkup organisasi serta perlengkapan organisasi yang menunjang kegiatan di alam bebas. Serta peneliti sudah memiliki data lewat laporan pertanggung jawaban kegiatan di alam bebas tentang kondisi kegiatan maupun kronologi kegiatan yang mengenai kegiatan peribadatan anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada waktu berkegiatan di alam bebas.[1]

Pada hari Rabu 20 April 2017 di kesekretariatan MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung peneliti menemui DEVISI Gunung Hutan yang sedang melaksanakan kegiatan materi kepada anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung. Pada kesempatan tersebut peneliti menanyakan tentang bagaimana Shalat di Alam Bebas

[1] Hasil Observasi, *di MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung*

pada kegiatan DEVISI Gunung Hutan kepada salah satu anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung.[2]

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung. Menurut Saudara Auliya Ahsan selaku anggota MAPALA HIMALAYA beliau mengatakan :

> "Sebagai anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung ketika menjalankan ibadah shalat dalam berkegiatan saat di alam bebas, terkadang anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung merasa kesulitan dengan keadaan alam yang tidak menentu, kendala yang sangat sering saya alami adalah tidak adanya air di daerah sekitar kegiatan. Kendala kedua yang juga sering kita alami adalah tidak tersedianya tempat yang pas untuk menjalankan ibadah shalat, semisal saat kita sedang berada diatas gunung yang memiliki tingkat kemiringan yang sangat hebat serta sempitnya tempat tersebut. Kondisi organisasi MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung saat ini jika dilihat dari segi alat, waktu, dan materi. Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung rasa sudah mempuni, dari yang pernah Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung alami saat menjalankan DIKLATSAR dan juga kenal medan, meskipun sedang berkegiatan dialam bebas Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung tetap bisa mengetahui arah mata angin dengan cara melihat kompas, dari segi waktu kami juga tidak pernah molor dengan jadwal waktu kegiatan yang sudah tersusun dengan baik. Dengan dibekali ilmu agama yang baik kita bisa menjalankan kewajiban tersebut."[3]

Melalui pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada kegiatan DEVISI Gunung Hutan sudah sangat memahami kewajiban sebagai umat Muslim yang harus menjalankan kewajiban Ibadah Sholat dimanapun keberadaannya meskipun bertempat di dalam hutan maupun di atas gunung. Hal tersebut terpengaruhi atas dimasukkannya kegiatan Ibadah dalam jadwal kegiatan DEVISI Gunung Hutan serta pendamping

---

[2] Hasil Observasi, *di MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung*

[3] Hasil Wawancara, *Saudara Auliya Ahsan anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung,* 20 April 2017, pkl. 15.45 WIB.

yang mengikuti kegiatan lapangan DEVISI Gunung Hutan tidak bosan untuk selalu mengingatkan Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung untuk Ibadah Shalat serta menghentikan kegiatan perjalan di dalam hutan maupun di atas gunung apabila waktu Shalat sudah tiba. Peneliti menemukan tidak semua anggota Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada kegiatan DEVISI Gunung Hutan menjalankan kewajiban Shalat pada kegiatan tersebut dikarenakan efek capek yang melanda Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada waktu berkegiatan, namun disisi lain peneliti juga menemukan ada beberapa Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung yang mampu melaksanakan Shalat dengan diasumsikan sebagai penambah istirahat serta pada waktu kegiatan dimulai lagi Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung merasa tambah kuat untuk melaksanakannya.[4]

Terkait dengan praktek menjalankan Shalat pada kegiatan DEVISI Gunung Hutan tidak akan terlepas dari tata cara melakukan ibadah tersebut. Yaitu mengenai Syarat Sah, Rukun hingga menentukan waktu Shalat. Dalam hal tersebut Saudara Auliya Ahsan mengatakan :

> "Tata cara sholat yang Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung lakukan saat berkegiatan di alam bebas hampir sama dengan saat Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung tidak sedang berkegiatan di alam bebas, sesuai dengan rukun dan juga syarat sah yang telah di tentukan, mungkin sedikit berbeda dengan tidak mengurangi rukun maupun syarat sah yang ada. Selama shalat yang Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung lakukan dapat di sebut sah secara syar'i. Secara syarat sahnya sebagai berikut: mengetahui waktunya, suci dari dua hadast, kesucian baju badan dan tempat yang digunakan untuk shalat, menutup aurat, menghadap kiblat, niat. Berdasar syarat sah tersebut saat menjalankan kegiatan alam bebas Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung tetap bisa memenuhi syarat sah tersebut dengan memanfaatkan alat yang telah Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung bawa semisal, baju ganti, sarung, mukena, jam tangan, kompas, peta. Rukun sholat ada 10 sebagai

[4] Hasil Observasi, *di MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung*

berikut: takbiratul ihram, berdiri bagi yang mampu, membaca al-fatihah, ruku' serta tuma'ninah, I'tidal serta tuma'ninah, sujud serta tuma'ninah, duduk diantara 2 sujud serta tuma'ninah, tasyahud akhir, shalawat kepada nabi, salam. Berdasar rukun sholat tersebut, terkadang Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung tidak memenuhinya di karenakan kondisi alam tempat kita berkegiatan tidak memungkinkan misal ruku' serta tuma'ninah biasanya kami menghilangkan tuma'ninahnya dikarenakan kita sholat saat keadaan hujan yang mana jika kita tetap memaksakan untuk menjalankan tuma'ninah tersebut malah nyawa kita yang akan terancam ke selamatannya, serta terkadang Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung melakukan Shalat di dalam tenda yang kecil. Dengan dibekali jam tangan yang Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pakai, Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung biasa melihat kapan waktu menjalankan sholat juga melihat jadwal sholat pada tanggal dimana kita akan menjalankan kegiatan alam bebas."[5]

Dengan ilmu yang sudah dibekali dan dimiliki Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung tentang Shalat, Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung mampu melaksanakan kegiatan Shalat di kegiatan DEVISI Gunung Hutan dengan segala cara dan kemampuan yang dimiliki. Serta dalam kondisi alam yang berubah-ubah. Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada kegiatan DEVISI Gunung Hutan mampu untuk memegang teguh tanggung jawab sebagai Muslim walaupun dalam kondisi mencekam, ketakukan, kedinginan bahkan dalam kondisi yang basah kuyup.[6]

Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada berkegiatan di DEVISI Gunung Hutan juga menggunakan cara-cara agar dapat melaksanakan Ibadah Shalat yang berupaya memenuhi Syarat Sah Shalat dan Rukun Shalat serta dapat menjalankan Shalat tepat pada waktunya. Berikut adalah hasil wawancara dengan saudara Auliya Ahsan mengenai hal tersebut :

---

[5] Hasil Wawancara, *Saudara Auliya Ahsan anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung,* 20 April 2017, pkl. 15.45 WIB.

[6] Hasil Observasi, *di MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung*

"Dengan menjalankan materi manajemen yang baik, selaku anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung akan tetap bisa menjalankan sholat sesuai syarat sah dan rukunnya. Setiap kegiatan pasti ada hambatan yang mengiringinya, namun dengan niat dan tekad yang kuat pasti selalu ada jalan untuk melewati hambatan tersebut, hambatan yang sering terjadi adalah cuaca dan juga tempat yang Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung gunakan saat berkegiatan. Saat ada hambatan seperti itu Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung tetap berusaha menjalankan sholat dengan tetap memenuhi syarat sah dan juga rukun sholat itu sendiri, Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung selalu berusaha sebisa mungkin untuk memenuhi syarat sah dan rukun tersebut. yang sering kali menjadi hambatan untuk mengamalkan syarat sah shalat saat Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung berkegiatan di alam bebas adalah menjaga kesucian tempat yang kita gunakan untuk sholat, karena kegiatan yang terfokus di alam bebas Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung sering bersinggungan dengan hewan liar yang mana kotorannya tercecer di sembarang tempat, cara Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung yaitu dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari tempat se suci mungkin agar tetap bisa menjalankan shalat tersebut. Ketika keadaan fisik Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung sebenarnya mampu untuk berdiri namun kondisi alam saat Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung berkegiatan tidak memungkinkan Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung berusaha tetap menjalankan shalat dengan menyesuaikan posisi Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung saat sholat. Hambatan mengetahui waktu shalat pada kegiatan alam bebas yang sering terjadi adalah saat tidak terlihatnya matahari karena cuaca yang buruk, atau matahari yang tertutup kabut."[7]

Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung yang berkegiatan di DEVISI Gunung Hutan masih bisa menjalankan kegiatan Ibadah Shalat dengan baik. Jika Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada kegiatan DEVISI Gunung Hutan menemukan hal-hal yang mempengaruhi tidak bisanya menjalankan Ibdah Sholat adalah hanya dikarenakan diri pribadi Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung yang malas untuk menjalankan Shalat pada kegiatan DEVISI Gunung Hutan. Dalam kondisi yang seperti apapun Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN

[7] Hasil Wawancara, *Saudara Auliya Ahsan anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung,* 20 April 2017, pkl. 15.45 WIB.

Tulungagung dalam berkegiatan di dalam Hutan maupun di atas gunung pasti membawa perlengkapan yang aman serta nyaman untuk berkegiatan, bertahan hidup, menyelesaikan target kegiatan sampai beribadah. Meskipun demikian dukungan dari Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung yang menjadi tim berkegiatan dengan pendamping sangat diperlukan untuk menjaga agar Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung tidak lalai menjalankan Shalat serta bisa saling mengingatkan satu dengan yang lain sesame Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung dalam menjalankan Shalat di kegiatan DEVISI Gunung Hutan.[8]

2. Shalat di Alam Bebas pada kegiatan Panjat Tebing

Pada hari Jumat 22 April 2017 di kesekretariatan MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung peneliti menemui DEVISI Panjat Tebing yang sedang melaksanakan kegiatan materi kepada anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung. Pada kesempatan tersebut peneliti menanyakan tentang bagaimana Shalat di Alam Bebas pada kegiatan DEVISI Panjat Tebing kepada salah satu anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung.[9]

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung. Menurut Saudara Ayu Safitri selaku anggota MAPALA HIMALAYA beliau mengatakan :

> "Sebagai anggota aktif dengan DEVISI Panjat Tebing (*Rock Climbing*). Dalam menjalankan ibadah sholat anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung masih bisa lakukan, apalagi ketika anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung sedang melakukan pemanjatan ditebing. Ibadah sholat bisa dengan mudah dilakukan disaat berada di bawah atau ditanah

[8] Hasil Observasi, *di MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung*
[9] Hasil Observasi, *di MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung*

jika pun ada hambatan, hambatannya adalah sulitnya mencari mata air tetapi bisa dilakukan dengan cara tayamum. Lain lagi bila ketika anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung berada di atas tebing yang mana anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung susah untuk melakukan gerakan sholat dan berwudhu serta kurang mendengar suara adzan dan pakaian kotor. Sehingga adakalanya anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung melewatkan sholat dikarenakan anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung merasa pakaian yang anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung kenakan tidak suci dan tidak bisa berganti baju. Akan tetapi diluar dari itu anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung lakukan dengan tayamum dan dengan gerakan sebisa anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung. Misal dengan duduk atau berdiri, yang terpenting adalah niat dari hati untuk melakukan ibadah kepada Alloh SWT. Kondisi baik dan sangat menunjang, karena adanya fasilitas yang mendukung kegiatan panjat tebing seperti adanya *Wall Climbing* dan papan *Boulldering* yang bisa digunakan untuk melatih fisik sebelum melakukan kegiatan di alam bebas. Dukungan dan pembekalan materi yang didapatkan dari organisasi bahkan pelatihan diluar kampus juga sangat menunjang hard skill dan soft skill dari anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung untuk berkegiatan dialam bebas terutama dalam bidang panjat tebing. Hanya saja ada beberapa kekurangan, yakni kelengkapan alat panjat tebing yang perlu diperbarui dan ditambah."[10]

Melalui pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada kegiatan DEVISI Panjat Tebing tetap menjalankan ibadah Shalat. Namun dalam kegiatan ini memiliki perbedaan yang mendasar dari kegiatan di DEVISI Gunung Hutan. Perbedaan tersebut meliputi tempat serta jenis alat yang digunakan. Mengenai dengan tempat, tebing merupakan batuan besar yang menjulang tinggi ke atas dengan kemiringan kurang lebih 90 derajat. Dengan tempat yang seperti itu dapat disimpulkan alat yang digunakan sangat banyak dan cara melewatinyapun berbeda. Dimana di kegiatan DEVISI Gunung Hutan dengan cara berjalan kaki, namun pada kegiatan DEVISI Panjat Tebing dengan cara memanjat dan bergelantungan di atas tebing. Kesulitan tersebut yang membuat Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung menjalankan

[10] Hasil Wawancara, *Saudara Ayu Safitri anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung,* 22 April 2017, pkl. 13.00 WIB.

Shalat di atas tebing dengan cara sebisanya ataupun menggantinya selepas nanti sudah berada di bawah tebing. Hal tersebut terpengaruhi karena waktu pemanjatan yang tidak sebentar.

Terkait dengan praktek menjalankan Shalat pada kegiatan DEVISI Panjat Tebing tidak akan terlepas dari tata cara melakukan ibadah tersebut. Yaitu mengenai Syarat Sah, Rukun hingga menentukan waktu Shalat. Dalam hal tersebut Saudara Ayu Safitri mengatakan :

> "Umumnya Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung lakukan dengan cara tayyamum karena di alam bebas biasanya minim mendapatkan air untuk wudhu, dan sebagai alasnya Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung menggunakan matras, lalu membawa baju khusus untuk sholat jadi tetap terjaga kesuciannya dan untuk menentukan arah kiblat menggunakan kompas. Dengan selalu melihat waktu sholat lima waktu agar tidak telat serta saling mengingatkan sesama anggota MAPALA HIMALAYA. Niat dan selalu ingat bahwa tujuan dari kegiatan ini tidak semata untuk kesenangan dan kenikmatan semata, tetapi juga selalu senantiasa mengingat yang Maha Kuasa dan memohon perlindungan serta keselamatan agar kegiatan berjalan dengan lancar dan dimudahkan."[11]

Pada kegiatan DEVISI Panjat Tebing merupakan minat khusus yang tidak semua Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung mampu melaksanakannya. Dari sisi tersebut sudah jelas terbukti sulitnya melaksanakan jenis kegiatan ini. Hal tersebut berpengaruh dengan tata cara melaksanakan Shalat pada kegiatan DEVISI Panjat Tebing ini. Syarat Sah serta Rukun Shalat lah yang sedikit sulit untuk terpenuhi dikarenakan tempat serta kesulitan jenis kegiatan ini. Namun sebisa mungkin Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung DEVISI Panjat Tebing tetap melaksanakan Ibadah Shalat sesuai kemampuan

[11] Hasil Wawancara, *Saudara Ayu Safitri anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung,* 22 April 2017, pkl. 13.00 WIB.

masing-masing. Dan akhirnya setelah selesai berkegiatan DEVISI Panjat Tebing Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung selalu mengganti Shalat yang telah ditinggalkan tersebut.[12]

Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada berkegiatan di DEVISI Panjat Tebing juga menggunakan cara-cara agar dapat melaksanakan Ibadah Shalat yang berupaya memenuhi Syarat Sah Shalat dan Rukun Shalat serta dapat menjalankan Shalat tepat pada waktunya. Berikut adalah hasil wawancara dengan saudara Ayu Safitri mengenai hal tersebut :

> "Terutama hal yang sering terjadi ialah minim nya air, jadi dalam melakukan shalat Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung melakukan tayamum. Lalu , pakaian yang kotor sehingga mengurangi kesucian diri, oleh karena itu Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung membawa pakaian khusus untuk sholat atau pakaian ganti. ketika berwudhu. Cara menanggulanginya ialah dengan niat yang sungguh – sungguh bahwa dengan segala hambatan dan kesulitan tersebut Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung masih bisa menjalankan ibadah sholat. karena dari awal Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung ikut menjadi anggota MAPALA HIMALAYA dan pertama kali Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung mengikuti kegiatan di alam bebas Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung sudah diajarkan untuk menentukan arah mata angin menggunakan kompas yang dapat dimanfaatkan untuk menentukan arah kiblat dan mengamati matahari serta hal lain untuk menentukan waktu shalat ialah jam tangan."[13]

Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung yang melaksanakan kegiatan DEVISI Panjat Tebing ada yang tetap memaksakan diri Shalat di atas Tebing dengan Syarat Sah dan Rukun Shalat yang tidak terpenuhi semuanya ada juga yang memilih tidak menjalankan Shalat

---

[12] Hasil Observasi, *di MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung*

[13] Hasil Wawancara, *Saudara Ayu Safitri anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung,* 22 April 2017, pkl. 13.00 WIB.

pada waktu tersebut dan menggantinya sewaktu sudah turun dari tebing tersebut. Kedua hal tersebut terpengaruhi dikarenakan keyakinan serta kemantaban hati Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada waktu melaksanakan pemanjatan tidak sama. Terdapat Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung yang yakin melaksanakannya ada juga yang tidak yakin dikarenakan syarat sah dan rukunnya tidak terpenuhi. Terlepas dari itu semua, Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung yang melaksanakan kegiatan DEVISI Panjat Tebing tetap memiliki kebesaran hati serta niat yang kuat untuk melaksnakan Ibadah Shalat dengan menggunakan kemampuan masing-masing Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung. Dikarenakan dari kepengurusan memajibkan adanya jadwal Shalat pada kegiatan DEVISI Panjat Tebing serta pendamping kegiatan yang tidak bosan mengingatkan untuk menjalankan Shalat walaupun dengan bergelantungan. Tidak jarang Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung yang tidak yakin akan Shalat di atas tebing melakukan penghormatan waku datangnya Shalat dengan cara berhenti atau tidak melanjtkan pemanjatan sejenak. Garis besar dari itu semua Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung yang melaksanakan kegiatan DEVISI Panjat Tebing selalu berusaha untuk tetap menjalankan Ibadah Shalat sesuai waktu masuknnya jadwal Shalat.

3. Shalat di Alam Bebas pada kegiatan Panjat Tebing

Pada hari Selasa 25 April 2017 di kesekretariatan MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung peneliti menemui DEVISI Susur Goa yang sedang melaksanakan kegiatan materi kepada anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung. Pada kesempatan tersebut peneliti menanyakan tentang bagaimana

Shalat di Alam Bebas pada kegiatan DEVISI Susur Goa kepada salah satu anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung.[14]

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung. Menurut Saudara Rahma Hanifa selaku anggota MAPALA HIMALAYA beliau mengatakan :

> "Dalam keanggotaan MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung, anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung yang berada dalam DEVISI susur gua yang mengharuskan anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung untuk menyusuri gua bagaimanapun keadaan gua tersebut. Keadaan gua sendiri ada yang kering dan ada juga yang basah. Di Tulungagung sendiri kebanyakan adalah gua berair yang penuh dengan lumpur. Sebagai mahasiswa IAIN Tulungagung seharusnya ibadah sholat menjadi prioritas utama, namun karena berbagai macam hal dan kondisi membuat anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung sedikit merasa sedikit kesulitan. Seperti halnya ketika anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung harus mendata gua yang mengharuskan anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung untuk masuk ke dalam gua tersebut. Meskipun sudah memakai cover all atau pelindung baju, namun karena gua tersebut berair dan berlumpur membuat cover all yang anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung gunakan menjadi kotor penuh lumpur dan basah. Selain itu keadaan gua yang tidak beraturan, penuh lumpur, dan berair membuat anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung tidak bisa menjalankan sholat seperti biasanya. Jika anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung harus kembali ke basecamp terlebih dahulu untuk menunaikan sholat, maka itu akan memakan banyak waktu. Untuk keluar ke mulut gua saja terkadang di butuhkan waktu hampir satu jam, dan untuk kembali ke basecamp memerlukan sekitar 30menit. Di samping itu jika anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung kembali ke basecamp, target yang telah anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung tentukan akan tertunda dan harus mengulangi dari awal lagi. Organisasi ini sangat mendukung untuk berkegiatan di alam bebas. Dari segi ilmu yang di dapat dan pemberian ilmu tentang cinta alam cukup memadai dengan seringnya anggota keluar dari kampus untuk mencari ilmu tambahan sengan cara mengikuti beberapa latihan. Dari segi dana dan pengalaman juga memadai. Namun dari segi waktu, beberapa anggota sedikit mengalami kesulitan karena harus membagi waktu antara jadwal kegiatan yang sering di

[14] Hasil Observasi, *di MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung*

adakan, jadwal kuliah yang padat dan waktu untuk keluarga yang mengharuskan para anggota untuk pulang ke rumah."[15]

Melalui pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada kegiatan DEVISI Susur Goa tetap menjalankan ibadah Shalat. Namun kondisi Goa yang beberapa goa ada yang basah dan ada yang kering menjadi faktor utama penyebab pelaksanaan Ibadah Shalat Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada kegiatan DEVISI Susur Goa mengalami kesulitan. Jenis kegiatan pada DEVISI susur Goa diharuskan memiliki kemampuan kusus seperti halnya Panjat Tebing. Namun perbedaannya ada di tempat kegiatan yang memasuki lobang bumi. Hal tersebut lah yang menjadikan faktor beberapa Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung yang tidak melaksanakan Ibadah Shalat pada berkegiatan tersebut dan memilih untuk menggantinya setelah selesai kegiatan. Tempat yang sangat beresiko apabila terdapat hujan dating ini memerlukan manajemen waktu yang tepat serta tidak dapat bermain main dengan kegiatan pada kegiatan DEVISI Susur Goa ini.[16]

Terkait dengan praktek menjalankan Shalat pada kegiatan DEVISI Susur Goa tidak akan terlepas dari tata cara melakukan ibadah tersebut. Yaitu mengenai Syarat Sah, Rukun hingga menentukan waktu Shalat. Dalam hal tersebut Saudara Rahma Hanifa mengatakan :

"Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada kegiatan Susur Goa ini delima apabila dibenturkan dengan menjalankan Ibadah Shalat. Dikarenakan pada kegiatan Susur Goa ini tidak dimungkinkan membawa baju ganti dikarenakan pasti akan kotor seluruh pakain yang dibawa tersebut. Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada DEVISI Susur Gua berniat Shalat pada waktu sepulang dari berkegiatan. Inti dari itu semua,

[15] Hasil Wawancara, *Saudara Rahma Hanifa anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung,* 25 April 2017, pkl. 17.00 WIB.
[16] Hasil Observasi, *di MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung*

Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada kegiatan Susur Goa sulit melaksanakan Shalat di dalam Goa tersebut"[17]

Dari pemaparan di atas, peneliti dapat menyimpulan pada kegiatan DEVISI Susur Goa Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung sulit untuk menjalankan Shalat di kegiatan DEVISI Susur Goa dan hanya bisa menghormati datangnaya waktu Shalat.[18]

Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada berkegiatan di DEVISI Susur Goa juga menggunakan cara-cara agar dapat melaksanakan Ibadah Shalat yang berupaya memenuhi Syarat Sah Shalat dan Rukun Shalat serta dapat menjalankan Shalat tepat pada waktunya. Berikut adalah hasil wawancara dengan saudara Rahma Hanifa mengenai hal tersebut :

"Cara Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung DEVISI Susur Goa untuk tetap melaksanakan Ibadah Shalat yaitu dengan cara menghormati waktu datangnya Shalat serta menggati dan pada waktu selesai penyusuran Goa"

Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa, jenis kegiatan yang paling berat untuk meninggalkan Ibadah Shalat merupakan jenis kegiatan Susur Gua dengan segalam macam kesulitan-kesulitan yang dialami Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung pada berkegiatan di DEVISI Susur Goa. Baik mulai panjangnya waktu kegiatan, pakaian yang selalu kotor sampai tidak bisanya membawa pakaian ganti masuk dalam Goa. Namun Anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung tetap menjalankan Ibadah Shalat walapun dengan menggantinya setelah waktu kegiatan selesai.

---

[17] Hasil Wawancara, *Saudara Rahma Hanifa anggota MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung,* 25 April 2017, pkl. 17.00 WIB.

[18] Hasil Observasi, *di MAPALA HIMALAYA IAIN Tulungagung*